

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidur adalah proses fisiologis normal yang bersifat aktif, berulang, dan tidak berespon terhadap lingkungan. Namun dengan padatnya aktivitas kehidupan terkadang membuat pola tidur terganggu. Jika kurang tidur berlangsung kronis, maka dapat mengganggu konsentrasi.¹

Gangguan tidur merupakan suatu kondisi yang dapat mengurangi kualitas tidur, sehingga akan menurunkan kualitas kesehatan. Gangguan tidur dikenal dengan istilah insomnia. Insomnia merupakan hal subjektif yang ditandai dengan penderita merasakan sensasi gangguan tidur yang buruk. Insomnia ini adalah ketidakmampuan untuk memulai tidur, sulit mempertahankan keadaan tidur, sulit tertidur pada malam hari, atau merasa belum cukup tidur pada saat terbangun.²

Prevalensi insomnia di Indonesia cukup tinggi. Pada lansia sekitar 20-50% mengalami insomnia dan mengalami gangguan tidur yang serius sebanyak 17%.³ Insomnia secara klinik dapat diperbaiki dengan menekan sistem saraf pusat seperti turunan benzodiazepin. Obat-obat ini dilaporkan memiliki efek samping yang berbahaya seperti dari ringan yaitu kantuk terus menerus, hingga yang berat yaitu menghilangkan kesadaran, koma dan bahkan kematian. Sehingga diperlukan obat alternatif untuk memperbaiki atau mempercepat tidur dengan efek samping

yang relatif tidak berbahaya. Masyarakat biasanya menggunakan bahan alam yang diduga merupakan bahan yang lebih aman contohnya dari famili Fabaceae. Famili ini memiliki beberapa tanaman dengan efek sedatif hipnotik yaitu pada tanaman herba putri malu, daun kayu galala, dan biji orok-orok berdasarkan percobaan yang telah dilakukan.

Putri malu merupakan tanaman yang telah lama digunakan sebagai obat tradisional. Tanaman liar ini diperkirakan memiliki khasiat sebagai penenang. Masyarakat telah banyak menggunakan tanaman ini sebagai obat radang saluran nafas, batu ginjal, herpes, cacangan, antiinflamasi, dan diuretik.⁴ Putri malu memiliki kandungan senyawa kimia seperti: tanin, alkaloid, steroid, sterol, flavonoid.⁵ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanaman putri malu (*Mimosa pudica* L.) memiliki aktivitas sedatif.⁶

Masyarakat Desa Lembarawa, Kecamatan Brebes menggunakan biji orok-orok untuk mengatasi insomnia dengan cara penyerbukan dan dibuat minuman. Tanaman ini lebih mirip dengan rumput dan tumbuh di sawah. Biji orok-orok diketahui memiliki manfaat sebagai antiulserogenik, dan antiinflamasi.⁷ Pada biji orok-orok golongan senyawa kimia yang terkandung antara lain alkaloid, steroid, flavon, glikosida, tanin, dan fenol.⁸

Dadap serep (*erythrina lithosperma*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak manfaatnya sebagai obat tradisional, masyarakat Indonesia tidak banyak mengetahuinya. Tumbuhan ini berkhasiat sebagai

obat untuk berbagai penyakit, di antaranya: demam, nifas, mencegah keguguran, luka bagian dalam, sakit perut, pelancar asi, serta kulit batangnya digunakan sebagai pengencer dahak.⁹ Kandungan senyawa kimia yang terkandung dalam dadap serep yaitu alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, dan polifenol. Adanya kandungan zat-zat inilah yang diduga membuat tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai antimalaria, antipiretik, antimikroba dan antiinflamasi. Selain itu, kandungan saponin, flavonoid, dan tanin, dilaporkan dapat menyebabkan efek sedatif.¹⁰ Di Maluku, tumbuhan ini dikenal dengan nama kayu galala. Berdasarkan pengalaman empiris, ternyata daunnya juga digunakan sebagai sayuran sekaligus dapat mengobati gangguan tidur atau insomnia. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kajian secara ilmiah guna mengetahui potensi sedatif-hipnotik daun kayu galala.

1.2 Tujuan Skripsi

Skripsi ini bertujuan untuk memberi informasi terkait tanaman famili Fabaceae sebagai kandidat obat sedatif-hipnotik.

1.3 Luaran Skripsi

Draf telah dipublikasikan di Jurnal Farmasi Galenika SINTA 3 dengan status *submission* dan review artikel yang telah disusun dengan judul *Review Artikel: Aktivitas Sedatif-Hipnotik Tanaman Famili Fabaceae*.